

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur

Moh. Yusuf Efendi¹, Fahru Rozi²

¹Bimbingan Dan Konseling Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

²Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email : moh.yusufefendi@unugiri.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Boerno. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan Teologis Normatif, Psycopedagogis, dan fenomenologis. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu semester genap tahun pelajaran 2022/2023, bertempat di MAN 4 Kabupaten Bojonegoro. Subyek penelitian adalah guru PAI dan informan tambahannya adalah kepala sekolah, pembantu kepala sekolah dan peserta didik MAN 4 Bojonegoro. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data primer dan skunder. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrument* di mana peneliti sendiri termasuk instrument itu sendiri, adapun Instrumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara dan format catatan dokumentasi. Teknik pengolahandan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian keabsahannya. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan optimal dalam proses pengumpulan data penelitian. Hasil penelitian, adapun strategi pembelajaran guru PAI dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Boerno dilakukan dengan cara Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI , Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa, Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar , Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran, Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar, Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik, Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, Guru PAI

Abstrak

This article describes the learning strategies of Islamic religious education teachers in dealing with the implementation of the independent curriculum at MAN 4 Boerno. This research is a qualitative descriptive field research with normative theological, psychopedagogical, and phenomenological approaches. The time for carrying out this research was one even semester for the 2022/2023 academic year, taking place at MAN 4, Bojonegoro Regency. The research subjects were PAI teachers and additional informants were school principals, assistant principals and students of MAN 4 Bojonegoro. The data sources in this study consist of two, namely primary and secondary data. The data collection method uses research instruments in the form of human instruments where the researchers themselves include the instrument itself, while the instruments used by researchers are: observation guidelines, interview guidelines and documentation note formats. Data processing and analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and data verification. This study uses data triangulation techniques in testing its validity. The triangulation technique used is source triangulation. Testing the validity of the data is expected to be able to provide optimal reinforcement in the research data collection process. The results of the research, as for the learning strategy of PAI teachers in dealing with the implementation of the independent curriculum at MAN 4 Boerno is carried out by formulating specific PAI learning objectives, choosing learning experiences that will be received by students, determining teaching and learning activities, determining the people involved in the learning process, determining Tools and Materials for Learning, Paying Attention to the Availability of

INTRODUCTION

Perubahan tatanan kurikulum yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, merupakan kebijakan pemerintah melalui meteri pendidikan dan kebudayaan yang meluncurkan kurikulum merdeka belajar atau kurikulum prototype sebagai upaya penghidupan kembali pergerakan pendidikan dari keterpurukan akibat adanya berbagai realitas problematika pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai hal dan kondisi, salah satunya adalah adanya Pandemi Covid-19. Selain Pandemi, faktor lain yang menjadi dasar pergantian kurikulum adalah perkembangan zaman yang menuntut perubahan dan kemajuan IPTEKS pada era revolusi Industri 4.0,. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki fokus utamanya adalah pencapaian hasil belajar secara konkret berupa pencapaian pengetahuan perilaku, kemampuan, dan hasil. Selain itu, kurikulum baru ini dinilai mampu beradaptasi dengan permasalahan yang ada karena sifat dari kurikulum ini dijalankan dengan keluwesan atau fleksibel (Suryaman, 2020).

Berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, maka sekolah, guru dan peserta didik harus menjadikannya sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan guru atau pendidik memiliki peran khusus yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama (guru dan siswa) dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu; strategi terkait bagaimana mengorganisasikan pembelajaran, strategi terkait bagaimana menyampaikan pembelajaran, dan strategi terkait bagaimana mengelola pembelajaran. Ketika seorang guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, maka semua kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup pembelajaran akan dapat terlaksana dengan sempurna (Kholifah. Dkk, 2021). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran dari setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) agar peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat sehingga peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad dalam Gina Nurvina Darise yang mengatakan bahwa pendidikan agama islam dalam konteks merdeka belajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri (Nurvina, G.D, 2021).

Dari hasil obsevasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MAN 4 Bojonegoro, maka diperoleh informasi bahwa MAN 4 Bojonegoro atau lebih dikenal dengan nama MAN Boerno merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang terletak di Jalan Kanor No. 626 Km 01 Baureno Kabupaten Bojonegoro, yang memiliki 3 jurusan yaitu MIPA, IPS dan Keagamaan. Sebagai

sekolah negeri dikawasan timur Bojonegoro. MAN 4 Bojonegoro terpilih sebagai sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini disambut dengan hangat oleh kepala sekolah MAN 4 Bojonegoro, dan sebagai langkah awal menyikapi dengan serius tentang implementasi kurikulum merdeka, maka pada tanggal 24 Juli 2022 telah dilaksanakan bimbingan teknis tentang implementasi kurikulum merdeka (IKM). Dengan diputuskannya memberlakukan kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro, maka setiap pendidik yang ada dilingkungan MAN 4 Bojonegoro harus bisa beradaptasi dan menyiapkan strategi pembelajaran untuk menghadapi kurikulum merdeka. Tidak terkecuali guru rumpun agama islam (Al Qur'an hadist, SKI, Aqidah Akhlak dan Fiqh).

Berdasarkan penyampaian argumen di atas, maka pada penelitian kali ini, penulis tertarik meneliti lebih dalam untuk mengetahui langkah-langkah dan pemilihan strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro. Adapun alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di MAN 4 Bojonegoro yaitu: Pertama, MAN 4 Bojonegoro merupakan madrasah aliyah negeri yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak untuk wilayah Bojonegoro sebelah timur. Kedua, Menjadi salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Ketiga, menjadi rujukan dalam tingkat kedisiplinan dan prestasi yang digalangkan oleh dinas pendidikan kabupaten Bojonegoro.

METHOD

Jenis penelitian strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur, merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan Teologis Normatif, Psycopedagogis, dan fenomenologis. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama satu semester genap ganjil tahun pelajaran 2022/2023, bertempat di MAN 4 Kabupaten Bojonegoro. Subyek penelitian adalah guru PAI dan informan tambahannya adalah kepala sekolah, pembantu kepala sekolah dan peserta didik MAN 4 Bojonegoro. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data primer dan skunder. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrument* di mana peneliti sendiri termasuk instrument itu sendiri, adapun Instrumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara dan format catatan dokumentasi. Teknik pengolahandan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian keabsahannya. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan optimal dalam proses pengumpulan data penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan dimiliki oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran. Dengan mengetahui dan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman untuk bertindak, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan adanya guru dan murid. Dengan demikian maka yang disebut dengan strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

(Mu'awanah, 2011), mengatakan bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu: **Pertama**, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar yang dilakukan atau menetapkan tujuan khusus dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah

dipahami oleh peserta didik. Perubahan tingkah laku dan kepribadian yang bagaimana yang diinginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar harus jelas.

Kedua, memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Pendekatan yang dimaksud adalah bagaimana cara seseorang memandang suatu persoalan, suatu konsep, dan pengertian serta teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus perlu dipilih dan ditetapkan, sebab akan mempengaruhi hasilnya. **Ketiga**, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menempuh dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam menyampaikan materi dan bahan pengajaran, demikian pula metode atau teknik penyajiannya harus dipilih secara tepat. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya guna memecahkan masalah; berbeda dengan metode atau cara penyajian agar siswa terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. **Keempat**, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan pembelajaran yang menjadi tolak ukur dalam penilaian guru. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Sistem evaluasi/penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa, dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru; dari segi tingkah laku sehari-hari di sekolah, dari segi hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinannya, prestasi di bidang olah raga, ketrampilan dan sebagainya, atau dilihat dari gabungan berbagai aspek.

Berpijak dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran sangatlah penting, untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, apa lagi dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar yang menuntut untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, keterampilan dan kompetensi mengajar guru. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual, dan juga strategi belajar mengajar. Dengan adanya penerapan kebijakan merdeka belajar, maka seorang guru mendapatkan kebebasan dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tidak terkecuali guru pendidikan agama islam.

Guru pendidikan agama islam merupakan pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan (Saekan, M.Muchith, 2016).

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan "Merdeka Belajar" ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurvina, G.D, 2021). Adapun pola strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara merumuskan tujuan khusus. Merumuskan tujuan pembelajaran berarti menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada pada tujuan pembelajaran, sehingga dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain. Perumusan tujuan pembelajaran berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Adapun proses perumusan tujuan pembelajaran guru PAI di MAN 4 Bojonegoro dilakukan melalui pengkajian dan musyawarah dengan melibatkan seluruh guru PAI yang

ada di MAN 4 Bojonegoro, waka kurikulum dan kepala sekolah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI MAN 4 Bojonegoro sebagai berikut:

“Demi tercapainya tujuan pembelajaran khusus dalam mata pelajaran PAI yang sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka belajar, maka kami melakukan musyawarah untuk menyusun tujuan khusus pembelajaran mata pelajaran PAI yang kemudian kami tulis dalam silabus dan RPP. Sebagai langkah pemantapan kembali, maka kami selalu mengadakan kegiatan evaluasi perangkat pembelajaran baik yang sudah terlaksana, maupun yang akan terlaksana setiap hari sabtu bersama dengan waka kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat adanya pola kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di MAN 4 Bojonegoro untuk menyusun dan menentukan tujuan khusus pembelajaran PAI. Adapun yang disebut dengan tujuan pembelajaran khusus adalah lanjutan dari tahapan desain pembelajaran yang diawali dari proses identifikasi kebutuhan, analisis pembelajaran, dan identifikasi karakteristik perilaku awal siswa. Setelah perumusan tujuan khusus pembelajaran selesai, selanjutnya hasil perumusan diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik Sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang dengan apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran (Magdalena, 2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa 70% peserta didik mengatakan bahwa guru PAI selalu menyampaikan dan 30% mengatakan sering menyampaikan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik mengenai hal tersebut.

“Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI kami selalu menyampaikan kompetensi dasar materi pelajaran dan tujuan pembelajaran tidak hanya secara verbal saja tetapi juga dalam bentuk tulisan yang ditulis dipapan. Setelah itu, kami diajak untuk berdiskusi dengan cara Tanya jawab tentang manfaat materi PAI yang diajarkan beliau” (Dikky, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa sebelum memulai pembelajaran PAI, siswa mendapatkan penjelasan tentang kompetensi dasar PAI yang akan dipelajari dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran PAI melalui penjelasan guru PAI. Selanjutnya, guru PAI juga memberikan penjelasan sedalam – dalamnya tentang manfaat mempelajari materi PAI yang akan disampaikan dengan cara melakukan diskusi kecil menggunakan metode tanya jawab.

2. Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa. Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang mengacu pada perilaku aktif siswa yaitu apa yang ia lakukan saat ia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh guru (Megawati, 2018). Keluasan pengalaman belajar dapat dilakukan oleh guru melalui beberapa kegiatan diantaranya dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa, memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa, memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan, memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan, dan membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MAN 4 Bojonegoro.

3. Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara menentukan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam bersama dengan guru mata pelajaran umum berkolaborasi saling mengaitkan materi pembelajaran, seperti dalam materi pelajaran tentang ekonomi, maka dalam materi tersebut melibatkan guru mata pelajaran ekonomi, fiqh dan akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan dari

kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek bersama. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang diperoleh peneliti dengan waka kurikulum MAN 4 Boerno, Ibu suci dwi kurniawati, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“jadi, untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka, kami bersama dengan para guru MAN 4 Boerno setiap hari sabtu mengagendakan untuk rapat guna membahas persiapan pembelajaran minggu depan. Salah satu yang menjadi poin penting rapat tersebut adalah kami melakukan identifikasi dari materi pelajaran setiap guru dan kemudian memadukan dalam bentuk proyek bersama yang di dalamnya memuat beberapa mata pelajaran” (Dwi, 2022).

4. Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara menentukan orang –orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. dalam hal ini, guru pendidikan agama islam bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain yang dipandang memiliki kemiripan atau kesamaan materi pelajaran. Setelah dirumuskan maka jika dipandang memerlukan pengamatan lapangan, maka juga melibatkan pihak external. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa MAN 4 Boerno, lin Novitasari yang mengatakan bahwa:

“ Jadi, saya dan teman – teman pada saat mempelajari tentang bab mu’amalah mata pelajaran fiqh, kami diajak kesalah satu koprasinya syari’ah yang ada di Boerno. Saya dan teman – teman merasa senang dengan pembelajaran di luar kelas, kami bisa langsung mengamati bagaimana akad yang digunakan oleh koprasinya tersebut. Selain itu, ternyata dalam satu waktu tersebut juga ada guru ekonomi, dan akidah. Saya dan teman – teman sangat menikmati gaya belajar seperti ini” (Novitasari, 2022).

5. Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara menentukan alat dan bahan untuk belajar. Dalam menentukan alat dan bahan untuk belajar mata pelajaran PAI, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menggunakan video pembelajaran. seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Zainal Fajri, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Jadi, upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan dalam kurikulum merdeka adalah menentukan alat dan bahan untuk pembelajaran. penentuan tersebut kami lakukan dalam rapat rutin yang diselenggarakan setiap hari sabtu. Semisal dalam materi meneladani kisah, maka saya mencari informasi tentang tokoh yang ada didalam materi tersebut. Informasi yang saya persiapkan dalam bentuk video yang nantinya akan saya putar dalam pembelajaran. (Zainal, 2022)”

6. Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara memperhatikan ketersediaan fasilitas fisik. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maka fasilitas fisik haruslah lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka MAN 4 memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MAN 4 Boerno :

“Alhamdulillah, MAN 4 Boerno bisa menyediakan fasilitas yang cukup lengkap yang bisa mendukung proses pembelajaran. Kami memiliki tempat ibadah yang cukup untuk menampung semua siswa MAN 4 Boerno, ruang kelas juga kami desain nyaman mungkin dengan memberikan AC, LCD proyektor, dan Sound Sistem” (Kamid, 2022).

7. Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MAN 4 Bojonegoro diwujudkan dengan cara merencanakan proses evaluasi dan pengembangan. Dalam hal ini guru PAI MAN 4 Boerno didampingi oleh waka kurikulum melakukan rapat untuk melakukan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menentukan instrument atau kisi-kisi evaluasi, menyepakati waktu pelaksanaan monev, mengolah data hasil evaluasi, dan menyusun serta melaporkan hasil kegiatan evaluasi kepada pimpinan. Sedangkan untuk proses pengembangan dilakukan dengan mengacu pada hasil kegiatan evaluasi untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum MAN 4 Boerno, Ibu suci dwi kurniawati, M.Pd:

“langkah kami dalam menjamin kualitas pendidikan MAN 4 boerno adalah dengan menjadwalkan rapat evaluasi dengan para guru. Mereka harus menyerahkan laporan evaluasi kepada saya dan nanti akan saya laporkan kepada kepala sekolah. Kalau kemudian dari hasil evaluasi ditemukan adanya kekurangan, maka kami akan memanggil guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membahas langkah – langkah apa saja yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran” (Dwi, 2022)

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut, strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonegoro dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran PAI
- 2) Memilih Pengalaman Belajar yang Akan Diterima Siswa
- 3) Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar
- 4) Menentukan Orang-orang yang Terlibat dalam Proses Pembelajaran
- 5) Menentukan Alat dan Bahan untuk Belajar
- 6) Memperhatikan Ketersediaan Fasilitas Fisik
- 7) Merencanakan Proses Evaluasi dan Pengembangan

REFERENCES

- Dikky, A. K. (2022, Oktober Selasa). wawancara .
- Dwi, S. K. (2022, Juli Sabtu). (M. e. Yusuf, Interviewer)
- Kamid. (2022, Juli Rabu). kepala sekolah. (F. Rozy, Interviewer)
- Kholifah.,dkk.(2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran Transformasi untuk PLS*. yayasan kita menulis.
- Nurvina, G.D. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* , 2721-2149.
- Magdalena, I. A. (2020). Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 2 (3), 473-486.
- Megawati. (2018, Oktober). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar Pada. *Jurnal Tunas Pendidikan* , 2621-1629.
- Mu'awanah . (2011). Strategi Pembelajaran- Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Nurvina, G.D. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* , 2721-2149.
- Novitasari, i. (2022, Juli Selasa). (f. Rozy, Interviewer)
- Saekan, M.Muchith. (2016). Guru Pai Yang Profesional. *QUALITY: journal of empirical research in Islamic education* , 217-235.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/viewFile/2121/1808>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Semiba/Article/View/13357>
- Zainal, M. f. (2022, Juli Kamis). (F. Rozi, Interviewer)